

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir

Novi miftahul janah¹, Mardiah Astuti², Hidayat³

^{1,2,3} UIN Raden Fatah Palembang

E-mail : novimiftahuljanah22@gmail.com

Article History:

Received: 02 Februari 2025

Revised: 17 Februari 2025

Accepted: 21 Februari 2025

Keywords: Pramuka, Ekstrakurikuler, Karakter Disiplin, Peserta Didik

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir dan juga mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas pembina Pramuka, kepala sekolah, staf guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di SD Negeri 13 Muara Kuang ini telah berjalan dengan baik dilaksanakan secara rutin dengan berbagai aktivitas seperti, baris-berbaris, tali-temali, materi dikelas serta permainan edukatif. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti tepat waktu, menaati aturan, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, dukungan dari pembina dan pihak sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan Pramuka. Namun terdapat pula Faktor penghambat yaitu seperti keterbatasan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua, serta keterbatasan waktu dan tenaga pembina yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 13 Muara Kuang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang berkualitas tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter termasuk kedisiplinan yang menjadi dasar keberhasilan di berbagai aspek kehidupan. (Alfarisy, 2016)

Pendidikan merupakan faktor kunci yang mendukung perkembangan suatu negara. Perkembangan sebuah negara dapat dinilai dari mutu dan sistem pendidikan yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang baik menunjukkan bahwa bangsa yang maju peduli dengan pendidikan. (Awwaliyah, 2017) Untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya usaha untuk mengembangkan tenaga kerja yang bertujuan membentuk individu yang mandiri dan mempersiapkan masyarakat yang terdidik dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang bekerja sama.

Secara praktik, lembaga pendidikan menyediakan layanan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler untuk membangun hubungan antar siswa. Selain pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi siswa, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter adalah gerakan pramuka, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. (Sonia, 2020) Salah satu cara adalah dengan melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan dari tingkat SD sampai SMP sesuai dengan kurikulum 2013. (Ambri, 2014)

Kegiatan pramuka termasuk salah satu ekstrakurikuler yang terdapat dalam kurikulum, maka dari itu banyak hal yang diharapkan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan utama dalam proses pengajaran di kelas karena merupakan aktivitas di luar jam pelajaran yang berdampak pada perkembangan kepribadian siswa. Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan diluar jadwal sekolah dan berperan sebagai perangkat tambahan dan pelengkap dalam kurikulum sekolah. (P. M. P. dan K. R. Indonesia, 2013)

Karakter ialah keadaan asli yang terdapat pada setiap individu, terdapat ciri-ciri yang membedakannya dari orang lain. Dan dapat dipastikan sebagai suatu kepribadian ialah berupa perilaku berinteraksi langsung pada sang pencipta, baik itu perseorangan, atau sesama makhluk bahkan terhadap kondisi sekitar. Di era globalisasi ini, pembentukan karakter menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga karakter mereka. Salah satu karakter penting yang harus dikembangkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin merupakan fondasi bagi keberhasilan individu di berbagai bidang kehidupan, baik dalam belajar, bekerja, maupun dalam berinteraksi sosial. (U. R. Indonesia, 2010)

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin", yang berarti ketaatan, kepatuhan, dan pengaturan. Disiplin merupakan hasil dari pengaruh yang dirancang untuk memungkinkan siswa beradaptasi dengan lingkungannya. Disiplin tercapai melalui penetapan aturan yang diperlukan agar siswa bisa menyeimbangkan kecenderungan dan keinginan mereka. Proses pelatihan yang disiplin diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dalam berpikir, bertindak, dan bekerja. Karena disiplin ini bergantung pada ketaatan terhadap aturan yang ada, ia akan menjadi kebiasaan yang melekat dan menciptakan kondisi yang teratur. (Syafiudin, 2021)

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah membentuk setiap anak agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Dan juga untuk membantu siswa memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang materi yang telah dan akan dipelajari di dalam kelas, menemukan minat dan bakat mereka, serta membantu membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung hal ini, baik pilihan atau wajib. Dengan demikian, kegiatan pramuka dapat membentuk karakter anak, seperti rasa cinta terhadap tanah air, keterampilan dalam

.....

berkomunikasi atau bersahabat, kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, semangat kerja, dan kepedulian sosial. (Juwantara, 2019)

Di SD Negeri 13 Muara Kuang, kegiatan pramuka dijadikan salah satu instrumen penting untuk membentuk karakter siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sekolah ini secara aktif mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Namun, meskipun pelaksanaan Pramuka sudah berjalan cukup lama, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan ini berhasil dalam membentuk karakter disiplin pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir menemukan beberapa permasalahan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka khususnya dalam pembentukan karakter Disiplin siswa yang masih belum terlaksana secara efektif, yang pertama kurangnya koordinasi sehingga pelaksanaan kegiatan kurang terorganisasi sehingga tujuan pembentukan karakter disiplin sulit tercapai, kedua metode kegiatan yang monoton kegiatan hanya berfokus pada baris - berbaris dan pemasangan tenda, tanpa variasi yang dapat meningkatkan minat siswa, ketiga minimnya kegiatan seperti materi seperti semaphore, morse, pionering, dan tali - menali hanya disampaikan dalam bentuk teori tanpa praktik langsung, yang keempat respon siswa yang rendah akibat dari metode yang kurang menarik, banyak siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan pramuka. Permasalahan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengelolaan yang lebih baik dan inovasi dalam kegiatan pramuka untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter disiplin. Seandainya terdapat pengintegrasian yang efektif mengenai pendidikan karakter melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, maka permasalahan tersebut tidak akan muncul, Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 13 Muara Kuang dengan judul " Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuting*) berasal dari kata dasar ''laksana'' yang bermakna tindakan atau perbuatan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, pelaksanaan merujuk pada proses melaksanakan sesuatu sesuai dengan rencana atau instruksi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan adalah tahapan dalam suatu proses dimana rencana atau keputusan yang telah direncanakan atau diputuskan dijalankan atau direalisasikan. (Santoso, A. dan Setiawan, 2021)

Menurut pendapat George R. Terry pelaksanaan (*Actuating*) adalah tindakan untuk mendorong orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditentukan. Pelaksanaan adalah bagian yang sangat penting dari manajemen. (Muhammad Kristiawan, Dian safitri, 2012)

Cristian mengemukakan pelaksanaan adalah penggerak suatu keberhasilan dalam menanggulangi segala persoalan yang ada untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin yang sudah direncanakan untuk dapat menjadikan suatu rencana itu bisa digerakan atau memberikan hasil yang maksimal. (Suriadi, 2024)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting dari seluruh rangkaian manajemen. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian, ini lebih berkaitan dengan elemen organisasi. Dari informasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (*Actuating*) adalah upaya untuk mewujudkan rencana dengan memberikan pengaruh dan motivasi yang berbeda, sehingga setiap siswa dapat menjalankan kegiatan dengan cara yang paling efektif.

Menurut Nabawi, penggerakan atau pelaksanaan yang dilakukan setelah perencanaan. pengorganisasian, struktur organisasi, dengan individu atau anggota sebagai pelaksana adalah melakukan bimbingan, arahan, dan koordinasi. (Geumala, 2021)

Salusu menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul suatu keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran itu, diperlukan serangkaian aktivitas. Jadi, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. (Suriadi, 2024)

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah Siswa yang mengikuti aktivitas tambahan di luar waktu pelajaran, yang biasanya dipandu oleh sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka secara lebih luas. Kegiatan ekstrakurikuler tidak mencakup aktivitas yang dilakukan di area sekolah atau di luar area sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran, karena ini dianggap sebagai tambahan dari kurikulum dan merupakan perluasan dari kurikulum itu sendiri. (Yati, 2019)

Menurut Panduan Kegiatan ekstrakurikuler dalam Pendidikan agama islam bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mengerti dan mengidentifikasi jati diri mereka Selain itu, kegiatan ini sering dilakukan dengan cara yang terbuka dan menunjukkan tingkat inisiatif yang lebih tinggi dari peserta didik dalam pelaksanaannya. Setiap siswa diberi hak untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan tujuan akademik dan potensi mereka (Meria, 2018)

Menurut Suryo, subroto kstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas tatap muka dan bertujuan untuk memperluas wawasan atau kemampuan siswa tentang berbagai topik. Bisa dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (Subroto, 2011)

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran yang diatur oleh sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, dan karakter siswa, tugas pelajaran tidak termasuk dalam kegiatan ini. Melalui partisipasi dalam aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka, siswa dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dimulai dari observasi awal sampai diselesaikannya penelitian yang sedang dilaksanakan. Tepatnya pada tanggal 10 November 2024 sampai dengan 23 Januari 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Muara Kuang Kecamatan Muara Kua ng Ogan Ilir terletak di Desa Kuang Anyar Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Jenis data penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini sangat cocok digunakan oleh peneliti karena menjelaskan secara kritis suatu fenomena, atau suatu kejadian dalam mengumpulkan data mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir.

Dan juga pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan kutipan-kutipan dari berbagai sumber data untuk memberikan data secara sistematis, factual, dan akurat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Peneliti ingin menggambarkan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir. (Sugiyono, 2022)

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian, sehingga mereka harus memiliki pemahaman yang luas tentang konteks penelitian. sehingga peneliti dapat mengumpulkan semua informasi penting dari fokus penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik. di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir. (J.Moleong, 2019)

Maka diperlukan informan kunci yang memahami dan memiliki kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, yaitu pembina pramuka sebagai informan kunci dan informan pendukung yaitu kepala sekolah, staf guru, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir.

Pada bagian ini peneliti akan menggali dan menganalisa tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir dilakukan beberapa kegiatan antaranya peneliti menggunakan 4 indikator pelaksanaan program program ekstrakurikuler pramuka meliputi pengarahan, koordinasi, motivasi, komunikasi, yang akan dijabarkan sebagai berikut

1) Pengarahan

- a) pengarahan diberikan secara bertahap sebelum, saat, dan setelah kegiatan berlangsung. Sebelum kegiatan, pembina memberikan instruksi mengenai tujuan dan aturan yang harus dipatuhi. Saat kegiatan berlangsung, pengarahan dilakukan untuk memastikan siswa tetap fokus dan menjalankan tugas dengan baik. Setelah kegiatan, evaluasi dan umpan balik diberikan agar siswa memahami apa yang perlu diperbaiki.
- b) pengarahan menjadi bagian penting dalam keberhasilan Pramuka. Sekolah selalu mendukung pembina dalam memberikan arahan yang jelas agar siswa memahami manfaat dari setiap kegiatan. Kepala sekolah juga memastikan bahwa pengarahan yang diberikan selaras dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- c) pengarahan yang diberikan dalam kegiatan Pramuka membantu siswa dalam memahami tanggung jawab dan pentingnya bekerja sama. Guru juga terlibat dalam memberikan bimbingan tambahan kepada siswa agar mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas.
- d) pengarahan dari pembina dan guru sangat membantu mereka dalam memahami tugas dan tanggung jawab dalam Pramuka. Dengan pengarahan yang jelas, siswa lebih mudah mengikuti aturan dan melaksanakan tugas dengan baik. Mereka juga merasa lebih percaya diri karena mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan.

2) Koordinasi

- a) koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua, agar kegiatan Pramuka berjalan dengan baik. Pembina selalu berkomunikasi dengan sekolah terkait jadwal, materi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, koordinasi dengan orang tua juga diperlukan agar mereka mendukung dan memahami pentingnya kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter anak.
- b) koordinasi antara pihak sekolah dan pembina Pramuka sangat penting agar program ini berjalan efektif. Sekolah memastikan adanya pertemuan rutin dengan pembina dan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan Pramuka serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti Kwartir Ranting (Kwarran) Pramuka setempat, untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan kegiatan.
- c) koordinasi dengan pembina Pramuka untuk mendukung kegiatan siswa. Guru membantu dalam mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, mereka juga berkoordinasi dengan wali kelas agar siswa yang kurang disiplin di kelas dapat diberikan pembinaan tambahan melalui kegiatan Pramuka.

- d) koordinasi yang baik antara pembina, guru, dan kepala sekolah membuat kegiatan Pramuka lebih terarah dan menyenangkan. Mereka merasa lebih termotivasi karena ada keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan Pramuka. Selain itu, adanya komunikasi yang baik antara siswa dan pembina membantu mereka memahami aturan dan tugas dengan lebih jelas.

3) Motivasi

- a) motivasi diberikan agar siswa tetap semangat dan aktif. Pembina sering memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, penghargaan, atau simbol seperti lencana dan sertifikat bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan keaktifan. Selain itu, motivasi juga diberikan melalui cerita inspiratif dari tokoh Pramuka yang sukses, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.
- b) motivasi kepada siswa agar mereka menyadari manfaat mengikuti Pramuka. Dukungan diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dan disiplin dalam Pramuka. Kepala sekolah juga menanamkan nilai bahwa melalui Pramuka, siswa dapat belajar menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab.
- c) motivasi kepada siswa agar tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan Pramuka, tetapi juga memahami nilai-nilai yang diajarkan. Guru sering memberikan dorongan dengan menjelaskan bahwa keterampilan dan karakter yang diperoleh dari Pramuka akan bermanfaat di masa depan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.
- d) motivasi dari pembina, kepala sekolah, dan guru sangat membantu mereka dalam menjalani kegiatan Pramuka dengan lebih semangat. Apresiasi yang diberikan membuat mereka lebih berusaha untuk disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, kebersamaan dengan teman-teman dalam kegiatan lapangan juga menjadi motivasi tersendiri bagi mereka untuk terus aktif dalam Pramuka.

4) komunikasi

- a) komunikasi dilakukan dengan berbagai pihak, baik dengan kepala sekolah, guru, siswa, maupun orang tua. Dengan kepala sekolah dan guru, komunikasi digunakan untuk menyusun program kegiatan Pramuka yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Dengan siswa, pembina menggunakan komunikasi yang bersifat motivatif dan edukatif, seperti memberikan arahan, diskusi, serta umpan balik agar mereka lebih memahami nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam Pramuka.
- b) komunikasi antara sekolah dan pembina Pramuka harus berjalan dengan baik agar program ekstrakurikuler ini dapat terlaksana secara efektif. Kepala sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter anak. Selain itu, komunikasi dengan pihak eksternal, seperti Kwartir Ranting (Kwaran) Pramuka, juga dilakukan untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan kegiatan.
- c) komunikasi antara guru dan pembina sangat penting untuk memastikan keterlibatan siswa dalam Pramuka. Guru sering memberikan informasi kepada siswa mengenai jadwal dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, komunikasi dengan wali kelas juga dilakukan untuk mengidentifikasi siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam hal kedisiplinan.
- d) komunikasi yang baik antara mereka dengan pembina dan guru sangat membantu dalam memahami aturan dan tugas dalam kegiatan Pramuka. Mereka merasa lebih nyaman dan

percaya diri karena bisa berdiskusi dan bertanya langsung jika ada hal yang belum mereka pahami. Selain itu, komunikasi yang positif antara sesama anggota Pramuka juga membantu dalam membangun kerja sama dan kebersamaan dalam kelompok

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir

Faktor pendukung utama berasal dari dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, serta fasilitas yang tersedia. Kepala sekolah berperan dalam memberikan kebijakan yang mendukung serta memfasilitasi kegiatan Pramuka. Guru membantu memberikan motivasi dan membimbing siswa agar lebih aktif dalam mengikuti latihan. Orang tua juga berperan dengan memberikan izin dan dukungan moral kepada anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan ini.

Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti lapangan luas, ruang kegiatan, serta perlengkapan latihan yang cukup, menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan Pramuka. Ketersediaan fasilitas ini memungkinkan siswa berlatih dengan lebih baik dan merasa nyaman saat menjalani kegiatan. Semangat dan keterlibatan siswa juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Dengan adanya motivasi dari pembina, guru, dan teman sebaya, siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan Pramuka dengan disiplin. Bentuk dukungan lainnya adalah adanya penghargaan dan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab selama latihan, yang semakin meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang.

faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 13 Muara Kuang akan diuraikan dibawah ini. salah satu kendala utama adalah minimnya fasilitas pendukung. Keterbatasan alat peraga, seragam, dan tempat latihan yang kurang memadai sering kali menghambat efektivitas kegiatan. Beberapa perlengkapan seperti tongkat, tali, dan atribut lainnya masih terbatas, sehingga latihan tidak selalu bisa berjalan optimal. Kendala lain adalah terbatasnya waktu dan tenaga pendidik. Selain itu, kondisi cuaca juga menjadi hambatan, terutama saat musim hujan yang menyebabkan latihan di luar ruangan sulit dilaksanakan. Komunikasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif. Tanpa koordinasi yang baik, hambatan-hambatan ini dapat semakin memperlambat perkembangan karakter disiplin peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 13 Muara Kuang Ogan Ilir melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Kegiatan ini telah membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Siswa mulai terbiasa datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, mengikuti aturan, serta menunjukkan sikap kerja sama dalam setiap kegiatan yang diberikan.
2. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas kegiatan Pramuka. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana seperti alat peraga, seragam, dan tempat latihan yang kurang memadai. Dukungan orang tua yang belum merata juga menjadi tantangan, karena masih ada orang tua yang kurang memahami pentingnya Pramuka sehingga tidak mendorong anak-anak mereka untuk aktif berpartisipasi.
 - a. Dari sisi peserta didik, kesadaran dan kedisiplinan masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih datang terlambat, kurang serius dalam latihan, atau mudah bosan ketika mengikuti kegiatan.

- b. Terbatasnya waktu dan tenaga pendidik juga menjadi hambatan, mengingat guru dan pembina memiliki tanggung jawab lain di sekolah, sehingga bimbingan kepada siswa dalam kegiatan Pramuka tidak selalu maksimal. Selain itu, faktor cuaca, terutama saat musim hujan, sering kali mengganggu kelancaran latihan luar ruangan.
- c. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara sekolah, pembina, guru, dan orang tua juga menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka hambatan-hambatan yang ada dapat semakin memperlambat perkembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan Pramuka.

DAFTAR REFERENSI

- Sarah Melinda Alfarisy, Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 164 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, *Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vol 3 no.2 (2016), hlm.1-15
- Titi Kadi Dan Robiatul Awwaliyah, Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia, *Islam Nusantara* 1 No.2 (2017), hlm.145
- Nur Rahmi Sonia, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung: Bhakti Persada, 2020, hlm.119-146
- Saipul Ambri, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah, *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol.13 No (2014), hlm.16
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler No 81 (2013), hlm. 5
- UU Republik Indonesia, *Tentang Gerakan Pramuka*, 2010, hlm.1-10
- Muhammad Syafiudin, Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak, *Pendidikan dan Perkembangan Anak*, vol 3(1) (2021), hlm.71–82
- Ridho Agus Juwantara, Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* vol 9 (2) (2019), hlm.161
- M Santoso, A. dan Setiawan, *Manajemen Pelaksanaan Proyek Konstruksi* (Jakarta: Andi, 2021), hlm.384
- Ratna Lestari Muhammad Kristiawan, Dian safitri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.28
- Suriadi, "Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik* Vol 15 No (2024), hlm 109–17
- Meuthia Geumala, Manajemen Lingkungan Kesehatan Perkotaan, *Jurnal Universitas Merdeka Surabaya*, 2018, hlm.18
- Suriadi, "Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik* Vol 15 No (2024) hlm 109–17
- Noor dan Robiatul Adawiah Yati, pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik, *Pendidikan Kewarganegaraan* 6. No.11 (2019), hlm.964
- Aziza Meria, Ekstakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan, *Penelitian dan Pengabdian*, vol.6 No.2 (2018), hlm.178
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 271
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.10
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.169